**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Kajian Teori**

**2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Teori kognitivisme mengungkapkan bahwa belajar yang dilakukan individu adalah hasil interaksi mentalnya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan atau tingkah laku. Pembelajaran teori kognitivisme dianjurkan untuk menggunakan media yang konkret karena anak- anak belum dapat berfikir secara abstrak. Proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh siswa yang terbagi kedalam empat tahap, yaitu 1) Periode sensorimotor (usia 0-2 tahun), 2) Periode praoperasional (usia 2-7 tahun), 3) Periode operasional konkrit (usia 7-11 tahun), dan 4) Periode operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa).

Teori piaget juga bertujuan agar terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar di kelas yang efektif serta peserta didik memahami dengan mudah akan materi-materi yang disampaikan oleh guru secara optimal berdasarkan tahap kognitif yang dialaminya dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang dipakai dalam analisis datanya. Pada anak usia dasar yang duduk di bangku sekolah tingkat dasar mengalami 2 tahap perkembangan kognitifnya, yaitu tahap operasional konkrit dan tahap operasional formal. Meskipun ada pada tahap yang sama, perkembangan kognitif pada anak usia dasar di tiap tingkatan usianya mempunyai perkembangan kognitif yang berbeda.

Agar peserta didik memahami dengan mudah materi-materi yang

disampaikan oleh guru maka diperlukan sarana dan prasarana yang membantu

9

guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tercapainya pembelajaran. Salah satunya adalah media *pop up book* digital, media *pop up book* digital dapat merangsang dan melibatkan siswa agar aktif, dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Media *pop up book* digital merupakan media yang tepat, perhatian siswa akan lebih terpusat dan rasa ingin tahunya akan meningkat untuk mempelajari materi melalui tampilan gerakan yang dihasilkan dari *pop up book* digital.

Menurut Nurmairina (2022) media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dengan adanya media dapat membantu tugas guru untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan ke peserta didik. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Selain itu Nurmairina (2022) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dibutuhkan oleh guru untuk memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa. Suatu penggunaan media dalam proses belajar mengajar berfungsi untuk mempermudah siswa dalam membayangkan suatu benda yang bersifat konkrit. Nurmairina (2022) mengatakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dengan adanya media dapat membantu tugas guru untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan ke peserta didik.

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang tenaga pendidik dengan menggunakan alat yang di buat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara pesan dari pengiriman kepenerima pesan. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam

proses pembelajaran dengan tujuan untuk menyalurkan sebuah informasi pengetahuan kepada siswa. Dalam suatu proses belajar mengajar, guru pastinya akan membutuhkan adanya suatu media dalam menyampaikan maksud dan isi pengajarannya. Suatu penggunaan media dalam proses belajar mengajar berfungsi untuk mempermudah siswa dalam membayangkan suatu benda yang bersifat konkrit. Dasopang, S & Darwis, U. (2023) Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa, media pembelajaran juga merupakan alat bantu yang dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Melihat pentingnya suatu media dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menentukan media apa yang harus dan dapat dipakai untuk suatu materi tertentu yang akan di berikan saat pelajaran berlangsung. Karena tidak semua media dapat di gunakan untuk berbagai materi. Selain itu, guru juga harus dapat melihat tingkat kemampuan siswanya dalam menerima suatu materi dengan suatu media. Media merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Jika digunakan dengan semestinya komponen ini dapat menentukan kualitas penyampaian informasi dan pengetahuan kepada siswa. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh sejumlah ahli pembelajaran. Salah satu dari definisi tersebut dikemukakan oleh Fitri, N.Y & Sukmawarti (2022) media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar

mengajar. Contoh media pembelajaran yang sederhana adalah poster. Medium poster berisi informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh orang yang melihatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan, karena tidak semua yang kita sampaikan hanya dengan lisan dapat diterima dan dipahami dengan makna yang sama oleh penerima pesan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian pemilihan media yang tepat untuk materi dan karakteristik penerima pesan.

**2.1.2 Fungsi Media Pembelajaran**

Saleh (2023) Fungsi utama media pengajaran adalah menciptakan kondisi bagi siswa untuk menangkap pengetahuan secara akurat dan mendalam, mengembangkan kapasitas kognitif dan membentuk kepribadian siswa. Dalam proses pengajaran pada umumnya alat peraga telah membuktikan perannya yang besar dalam semua tahapan: menciptakan motivasi dan minat belajar siswa.

1. Fungsi Edukatif

a. Memberikan pengaruh yang bernilai pendidikan

b. Mendidik siswa dan masyarakat untuk berfikir kritis c. Memberi pengalaman bermakna

d. Mengembangkan dan memperluas cakrawala

e. Memberikan fungsi otentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama

2. Fungsi ekonomis

a. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien

b. Pencapaian materi dapat menekan penggunaan biaya dan waktu

3. Fungsi sosial

a. Memperluas pergaulan antar siswa b. Mengembangkan pemahaman

c. Mengembangkan pengalaman dan kecerdasan intrapersonal siswa

4. Fungsi budaya

a. Memberikan perubahan dari segi kehidupan manusia

b. Dalam mewariskan dan meneruskan unsur budaya dan seni yang ada dimasyarakat

**2.1.3 Manfaat Media Pembelajaran**

Shoffa, (2021) Media pembelajaran mempunyai berbagai manfaat dalam dunia pendidikan. Berikut manfaat penggunaan media pembelajaran. Secara rinci, manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah pemahaman: Media pembelajaran membantu siswa memahami apa yang dipelajarinya secara lebih visual dan konkrit.

2. Meningkatkan retensi informasi: Gambar, video, dan elemen visual lainnya membantu siswa menyimpan informasi lebih lama.

3. Meningkatkan keterlibatan siswa: Media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

4. Menggugah minat belajar: Media yang menarik memotivasi siswa agar lebih semangat belajar

5. Menghemat waktu: Media pembelajaran dapat menjelaskan konsep dengan cepat, menghemat waktu yang dapat digunakan untuk materi lain.

6. Memfasilitasi pembelajaran mandiri: Media pembelajaran mandiri memungkinkan siswa belajar mandiri di luar lingkungan kelas

7. Menyajikan konteks dunia nyata: Media membantu menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi dunia nyata, menjadikan pembelajaran lebih relevan.

8. Kemudahan akses: Media digital memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun.

9. Meningkatkan kreativitas: Media interaktif merangsang kreativitas siswa dan memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

10. Menghadirkan koneksi global: Media digital menghubungkan siswa dengan orang-orang di seluruh dunia dan membuka peluang pembelajaran lintas budaya.

**2.1.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Hamdani dalam (Firmadani, 2020) jenis-jenis media sebagai berikut :

1. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat menggunakan indera penglihatan. Media ini merupakan jenis media yang paling sering digunakan oleh pendidik untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual ini dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu media visual yang dapat diproyeksikan dan media visual yang tiodak dapat di proyeksikan.

2. Media audio adalah media yang hanya dapat didengarkan menggunakan indera pendengaran yang dirancang untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemampuan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Media audio ini biasa digunakan pada materi pelajaran yang berhubungan dengan

mendengarkan. Media audio merupakan jenis media dengan menggunakan indera pendengarannya, antara lain CD *player, radio,* dan *tape recorder*.

3. Media audio visual adalah media yang dapat dilihat oleh indera penglihatan dan sekaligus dapat di dengarkan oleh indera pendengaran. Media audio visual ini diyakini dapat lebih optimal menyajikan bahan ajar kepada siswa. Contoh media audio visual antara lain televisi, program vidio dan program slide suara Media audio-visual merupakan ragam media dengan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, antara lain televisi, film, dan video.

4. Media multimedia merupakan jenis media interaktif yang berbasis personal komputer dan teknologi informasi dan komunikasi .

Pada penelitian ini media *pop up digital* ini termasuk pada media audio- visual. Media audio-visual merupakan ragam media dengan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, antara lain televisi, film, dan video sedangkan multimedia merupakan jenis media interaktif yang berbasis personal komputer dan teknologi informasi dan komunikasi. *Pop up book* digital dapat merangsang dan melibatkan siswa agar aktif, dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. *Pop up book* digital merupakan media yang tepat, perhatian siswa akan lebih terpusat dan rasa ingin tahunya akan meningkat untuk mempelajari materi hak dan kewajibanku melalui *Pop up book* digital.

**2.1.5 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Untuk memperoleh hasil di dalam sebuah pembelajaran yang efektif dan relevan maka diperlukan kriteria pemilihan media untuk memenuhi kebutuhan yang didasarkan berbagai pertimbangan Hilman & Dewi, (2021) yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan instruksional yang ingin dicapai merupakan suatu pernyataan konkrit dan relevan yang tertuju pada penampilan/ keterampilan terhadap hasil dari proses belajar.

b. Karakteristik peserta didik adalah kemampuan atau pola perilaku yang dimiliki dari hasil pembawaan dan adaptasi lingkungan.

c. Keterkaitan belajar peserta didik terdiri dari respon belajar yang dibutuhkan dalam bentuk penggunaan audio atau visual terhadap lingkungan sekitar pembelajaran.

d. Ketersediaan sumber berarti bahwa diperlukan sumber media yang perlu disediakan dengan cara dibeli atau dibuat sendiri.

e. Media yang siap digunakan atau dirancang dengan cara didesain secara mandiri oleh pendidik yang relevan dengan tujuan, capaian dan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik.

f. Kepraktisan dan ketahanan media berarti bahwa media yang digunakan harus fleksibel dan dapat berfungsi secara baik pada saat digunakan dalam pembelajaran.

g. Efektifitas pengunaan biaya untuk jangka waktu tertentu dengan media yang berbiaya rendah namun dapat digunakan lama.

**2.1.6 Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan media sangat memerlukan prinsip atau konsep supaya mencapai tujuan dari pembelajaran yang disesuaikan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Prinsip pendidikan merupakan hal yang paling utama sehingga perlu diperhatikan dalam realisasi proses pembelajaran. Prinsip penggunaan media pembelajaran memiliki dasar dalam hukum belajar, penetapan tujuan,

pemilihan materi pelajaran, pengembangan sikap, idealisme, minat, bakat, dan pengajaran ilmu pengetahuan. Menurut pendapat dari (Febyanti, dkk, 2022) Prinsip dari penggunaan media memiliki syarat yang bisa menjadi sebuah pedoman atau patokan di dalam dasar pembelajaran. Siswa sangat perlu pendampingan di dalam sebuah pembelajaran dengan pendekatan pada tugas serta fungsi dan peran dari setiap para guru. Dapat dikatakan bahwasanya secara umum prinsip penggunaan media dalam pembelajaran terdiri dari sebagai berikut yaitu:

a. Tujuan *(instructional goals)* dengan cara mengkaji target pembelajaran

b. Materi pembelajaran *(instructional content)* merupakan bahan atau kajian pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan konten.

c. Karakteristik peserta didik membutuhkan media yang familiar sehingga perlu memperhatikan serta menghindari respon negatif antara kesenjangan pemahaman dalam pembelajaran.

d. Teori harus didasarkan atas kesesuaian pemilihan dan penggunaan media.

Teori didasarkan pada tahap penelitian atau riset sehingga telah teruji validitas dalam pembelajaran.

e. Style belajar didasarkan atas keadaan psikologis peserta didik. Terdapat pembelajaran visual seperti TV, video, dan grafis meskipun terdapat pula cara belajar dengan alternatif mendengar dan menulis atau melihat suatu tayangan.

f. Kondisi lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana hati damai, aman dan bersih dari para pendidik dan peserta didik.

g. Fasilitas, pendukung, dan waktu yang tersedia sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan dan dipilih untuk dimungkinkan dalam pelaksanaan.

**2.1.7 Media Digital**

Media digital merupakan bagian dari jenis media audio-visual. Pengguna *pop up book* digital dalam proses pembelajaran sangat praktis, tidak mudah rusak, bisa diakses kapan saja, dan penggunaan jangka panjang, pop-up book digital juga berguna untuk meningkatkan daya ingat siswa di kelas, dan merangsang semangat belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang ingin peneliti dikembangkan adalah Digital *Pop up book* yang di dalamnya mengandung unsur visual tiga dimensi dan memungkinkan ada unsur gerak. Tampilan gambar yang menarik membuat cerita atau materi yang disampaikan menjadi lebih menarik. *Pop up book* dibuat dengan memberikan kejutan disetiap halamannya sehingga dapat menimbulkan rasa kagum bagi pembaca ketika membuka setiap halaman. *Pop up book* dapat disajikan dengan berbagai teknik. Adapun teknik-teknik *Pop up book* yang diterapkan dalam pembuatan *Pop up book* pada materi hak dan kewajibanku adalah :

1. *Transformations*, yaitu *pop up* yang disusun secara vertikal

2. *Peepshow*, yaitu *pop up* yang dibuat dengan menumpuk slide berbentuk kertas sehingga menimbulkan ilusi kedalaman dan perspektif

3. *Pull-Tabs* sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, siswa usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Siswa masih membutuhkan objek konkret untuk dilihat dalam menyelesaikan tugas- tugas logika karena mereka masih belum mampu berpikir hanya dengan

menggunakan lambang-lambang oleh sebab itu, media *pop up book* memiliki fungsi untuk mengkonkretkan objek-objek yang abstrak (Dzuanda dalam Prayoga, 2022).

**2.2 *Pop Up Book***

*Pop Up Book* adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul. *Pop up book* adalah buku dengan efek bentuk 3 dimensi yang merupakan potongan, tempelan, dan lipatan suatu gambar/image yang diletakkan diantara 2 lipatan buku. *Pop up book* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga dimensi dan kinetik, Gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya. Hal lain yang membuat *Pop up book* menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah pembaca seperti menjadi bagian dari hal yang menakjubkan itu karena mereka memiliki andil ketika membuka halaman buku tersebut.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 23) menyebutkan beberapa kegunaan media *pop-up book*, yaitu:

a. Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca. b. Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara

situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya.

c. Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

d. Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa inggris sebagai bahasa kedua dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* bermanfaat untuk memberikan pengalaman belajar dan pengalaman langsung kepada siswa sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

**2.2.1 Kelebihan *Pop up book***

Kelebihan dari media *Pop Up Book* adalah :

1. Memberikan pengalaman khusus pada pembaca karena melibatkan pembaca dalam cerita tersebut seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *Pop Up Book.*

2. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk kedalam ingatan ketika menggunakan media ini.

3. Dengan lebih banyak kegiatan yang menarik dan memacu daya ingat diharapkan dapat dijadikan bahan dan inovasi siswa dalam berbicara, khususnya mengenai suatu cerita yang telah disampaikan oleh seseorang.

**2.2.2 Kekurangann *Pop up book***

Kelemahan *Pop Up Book* adalah :

1. jangka waktu pengerjaannya cenderung lebih lama, karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra, dan masih jarang ditemui

2. Harga yang cukup mahal

3. Promes pembuatan rumit

4. Modal biaya besar

5. Memakan waktu lebih lama*.*

*Pop up book* dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau digeser, bagian yang dapat berubah bentuk. Ilustrasi *pop up book* selalu memberikan kejutan-kejutan yang dapat menjadi daya tarik lebih. selain itu media berupa ilustrasi *pop up book* memiliki unsur interaktif berupa hubungan sosial antara pengajar atau orangtua dengan anak.

**2.2.4 Langkah-langkah penyusunan *Pop Up Book* Digital**

*Pop up book* mata pelajaran Pendidikan pancasila materi hak dan kewajibanku disusun dengan tujuan untuk memberikan tampilan visual yang lebih menarik dalam sebuah cerita, sehingga peserta didik tidak merasa monoton dan lebih bersemangat dalam belajar. Ada beberapa langkah penyusunan *pop up book* yang dijelaskan Febrianto (2014:150) sebagai berikut:

a. Ide Penciptaan Dalam tahap ini, didasarkan atas ketertarikan peneliti pada *Pop up book* karena *Pop up book* memiliki visualisasi menarik dan memiliki format tiga dimensi yang dapat digerakkan sehingga peneliti ingin mengaplikasikan *Pop up book* sebagai media pembelajaran.

b. Proses desain ada beberapa proses desain yang dilakukan untuk membuat media *Pop up book*. Hal pertama yang dilakukan adalah *storyboard Pop up book* yang dilanjutkan dengan pembuatan prototipe *Pop up book* untuk materi Keberagaman budaya di sumatera utara

c. Proses Perakitan *Pop up book*

1. Pemilihan aplikasi

2. Penyesuaian materi yang disesuaikan dengan kompetensi inti, komptensi dasar dan tujuan pembelajaran tingkat pemahaman siswa SD kelas III

3. Memilih dan menyusun gambar-gambar yang akan dimasukkan kedalam *pop up book* digital

4. Pemilihan jenis *font* dan ukuran *font*

5. Pemilihan warna

6. Proses editin dengan menggunakan aplikasi yang sudah dipilih

Penggunaan Media *Pop Up Book* pada pembelajaran Pendidikan pancasila yaitu :

1. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan motivasi yang diberikan guru.

2. Siswa merespon apersepsi agar timbul ketertarikan terhadap materi yang akan dipelajari.

3. Siswa mendengarkan dan memahami informasi atau materi yang disampaikan guru menggunakan *pop-up book.*

4. Siswa membentuk kelompok-kelompok.

5. Guru bersama siswa mendemontrasikan media *pop up book*, kemudian mendapatkan pengalaman langsung setelah menyaksikan *pop up book.*

6. Kemudian tiap siswa saling mengerjakan tugas.

7. Siswa maju kedepan menyampaikan hasil diskusinya.

8. Dari hasil diskusi tersebut, siswa menarik kesimpulan sambil mendapat pelurusan dan penguatan dari guru.

9. Kemudian siswa melaksanakan evaluasi pembelajaran.

10. Siswa mendapatkan penghargaan tertentu dari guru atas prestasi yang diraih.

**2.3 Materi Hak dan Kewajibanku**

**A. Capaian Pembelajaran (CP)**

Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga,

|  |
| --- |
| dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa |
|  |
| Indonesia sebagai bahasa persatuan, mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal |
|  |
| sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, menunjukkan |
|  |
| sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan |
|  |
| kesatuan melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, |
|  |
| warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal dan menerapkan makna sila-sila |

Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

**B. Tujuan Pembelajaran**

**2.4 Kajian Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara, M dkk tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Media *Digital Pop-Up Book* pada Materi Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Harjosari

01”. Hasil uji paired sample t-test diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) hasil belajar pretest dan hasil belajar postest adalah 0,000 < 0,05, maka hasil hipotesis penelitian H0 ditolak dan hipotesis penelitian Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengembangan signifikan antara media pembelajaran digital Digital *pop up book* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Harjosari 01 pada materi Ekosistem.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Y. dkk tahun 2023 dengan judul “Pengembangan media pembelajaran *pop up book* digital pada pembelajaran PJOK”. Kesimpulan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, keterampilan motorik halus siswa, motivasi, dan hasil belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran *pop up book* digital juga mendapat respon positif dari siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Samsidar. dkk tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Digital Pada Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD Negeri Lamreung Aceh Besar”. Berdasarkan hasil penelitian maka media pembelajaran *Pop Up Book* digital pada materi dongeng di kelas III SD Negeri Lamreung Aceh Besar sangat layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh khairunnisa. dkk tahun 2024 dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Digital untuk Menstimulasi Karakter Kebhinekaan Global Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia 5-6

Tahun di TK Negeri Duren Sawit 02 Jakarta Timur”. Hasil produk penelitian yang dihasilkan dapat dikatakan sudah sesuai dan berhasil untuk pengenalan budaya di Indonesia dalam menstimulasi karakter kebhinekaan global cinta tanah air dan toleransi pada anak usia 5-6 tahun.

5. Penelitian yang dilakukan oleh febriyanti. dkk tahun 2023 dengan judul “Penerapan Media *Pop Up Book* Digital pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Bhinneka Tunggal Ika untuk Siswa Kelas IV Sekolah

Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media *Pop Up Book* digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Bhinneka Tunggal Ika untuk siswa kelas IV-E di Sekolah Dasar dikategorikan sangat baik dan sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan oleh mutiara (2023) dan ningsih (2023) mengenai *pop up book digital* terdapat perbedaan yaitu pada mata pelajaran yang di masukkan pada media *pop up book* digital. Pada penelitian mutiara (2023) mata pelajaran IPA dan ningsih (2023) mata pelajaran PJOK. Sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajibanku untuk siswa kelas III SD.

**2.5 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dibab 1, diperlukan adanya pengembangan media pop up book digital pada pembelajaran Pendidikan pancasila materi hak dan kewajibanku untuk siswa kelas III SD. Sehingga media dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran agar dapat mempermudah siswa untuk memahami materi dalam pembelajaran Pendidikan pancasila materi hak dan kewajibanku dan menambah pengetahuan siswa dalam materi hak dan kewajibanku.

Pengembangan media video pembelajaran berbasis *Powtoon* Pada

Pembelajaran IPA Materi Tata Surya

**Kendala yang ditemukan:**

1. Pada proses pembelajaran pendidikan pancasila, guru masih memegang kendali penuh atau pembelajaran masih terpusat pada guru.

2. Guru belum menggunakan media yang berbasis teknologi untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajibanku.

3. Media yang digunakan oleh guru hanya berupa tulisan dan gambar yang tersedia pada buku paket saja.

4. Siswa kurang tertarik dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa jenuh, dan menjadikan siswa pasif.

5. Dibutuhkan media yang berbasis digital yaitu media *pop up book*

digital untuk membantu siswa memahami materi hak dan

**Solusi :**

Sehingga diperlukan adanya media untuk memaksimalkan proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran berupa *pop up book* digital dapat diberikan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman materi pendidikan pancasila pada siswa kelas III

Menghasilkan media *pop up book* digital pada pembelajaran pkn materi hak dan kewajibanku untuk siswa kelas III SD

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**